
APAKAH PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL DI INDONESIA BERPOTENSI BANGKRUT DI ERA PANDEMI COVID 19 ?

Rahmat Fajar Ramdani¹
Dimas Pratomo²
rahmatfajar@radenintan.ac.id¹
dimaspratomo@radenintan.ac.id²
UIN Raden Intan Lampung

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia has caused an economic crisis that reduced performance in almost all industrial sectors, this study aims to determine the potential for bankruptcy of sub-retail companies in Indonesia in general and identify sub-sector retail companies that are in a potentially bankrupt condition. This study used 17 sub-retail companies with observations in 2020 as research samples. To identify the potential for bankruptcy, this study used the Altman Z-Score calculation which will be analyzed through descriptive statistical analysis.

The results of the study prove that more than half or 76% of retail companies in Indonesia are still in a safe condition, while the remaining 24% are in a condition of potential bankruptcy while the retail sub-sector companies that have the potential to go bankrupt are; PT Duta Intijaya with a z-score of 0.805, PT Trikonsel Oke with a z-score of -292.051, PT Matahari Prima Putra with a z-score of 0.056 and PT. Hero Supermarket with a z-score of -0.259.

Keyword : *Kebangkrutan, Altman Z score*

ABSTRAK

Pandemi Covid – 19 yang telah melanda Indonesia menyebabkan krisis ekonomi yang menurunkan kinerja hampir di semua sektor industri, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi potensi kebangkrutan perusahaan sub retail yang ada di Indonesia secara umum dan mengidentifikasi perusahaan sub sektor retail yang masuk dalam kondisi berpotensi untuk bangkrut. Penelitian ini menggunakan 17 perusahaan sub retail dengan pengamatan per tahun 2020 sebagai sampel penelitian. Untuk mengidentifikasi potensi kebangkrutan, penelitian ini menggunakan perhitungan Altman Z-Score yang akan di analisis melalui analisis statistika deskriptif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa lebih dari setengah atau 76% perusahaan retail di Indonesia masih dalam kondisi aman, sedangkan 24 % sisanya dalam kondisi berpotensi kebangkrutan adapun perusahaan sub sektor retail yang berpotensi bangkrut meliputi; PT Duta Intijaya dengan nilai *z-score* 0,805, PT Trikonsel Oke dengan nilai *z-score* -292,051, PT Matahari Prima Putra dengan nilai *z-score* 0,056 dan PT. Hero Supermarket dengan nilai *z-score* -0,259.

Kata Kunci : *Kebangkrutan, Altman Z score*

PENDAHULUAN

Penurunan kinerja yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kondisi operasional perusahaan terutamadalam memenuhi modal kerja, liquiditas dan solvabilitas yang dapat membawa perusahaan kearah *financial distress* hingga menuju kebangkrutan. Wulandari (2007) menjelaskan kebangkrutan merupakan kondisi saat perusahaan mengalami *financial distress* dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak – pihak kreditur, saat memasuki kondisi ini, posisi keuangan maupun kinerja perusahaan memiliki arah yang negatif sehingga menyebabkan kewajiban tidak dapat diselesaikan dan perusahaan akan di gugat oleh pihak kreditur hingga dinyatakan bangkrut. Menurut gitman (2006) salah satu faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan sebuah perusahaan berasal dari aktivitas perekonomian dalam suatu negara, saat kondisi perekonomian suatu negara memasuki kondisi resesi menyebabkan terganggunya tingkat pendapatan penjualan yang diperoleh oleh perusahaan.

Pandemi covid 19 yang melanda Indonesia menyebabkan terkontraksinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2020 (Bank Indonesia, 2020). Terkontraksinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini terjadi akibat kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna untuk menekan laju persebaran virus covid 19 agar tidak semakin parah, adapun kebijakan tersebut dengan menerapkan perbelakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), namun konsekuensi dari kebijakan ini adalah menurunnya aktivitas perekonomian dalam masyarakat yang berimbas kepada turunnya pendapatan di berbagai sektor usaha (Taufik & Ayuningtyas, 2020). Banyak sektor industri yang mengalami penurunan kinerja secara drastis akibat pandemi ini yang telah di buktikan oleh beberapa penelitian; (Song et al., 2021) pada sektor restoran, (Škare et al., 2021) pada industri pariwisata, (Azhari & Wahyudi, 2020; Candra & Indah, 2021; Fitriyah et al., 2021) pada industri perbankan dan (Bartik et al., 2020) pada Usaha Menengah dan Kecil (UMKM).

Selain sektor industri yang telah diuraikan sebelumnya, sektor retail atau perdagangan nampaknya juga mengalami krisis yang cukup parah akibat dampak covid 19, berdasarkan berita yang di siarkan langsung oleh PT Hero Supermarket, Tbk tahun 2021 yang merupakan salah satu perusahaan retail supermarket serba ada di Indonesia mengumumkan bahwa akan menutup salah satu merek gerai supermarketnya *Giant* akhir juli 2021 di seluruh Indonesia (Group, 2021). Selain itu mengutip berita yang disiarkan oleh CNBC Indonesia tahun 2021 bahwa PT Matahari Departement Store Tbk akan menutup 13 gerainya yang dijadwalkan pada tahun 2021. Berdasarkan analisis fenomena penutupan gerai yang terjadi di beberapa perusahaan retail besar di Indonesia, dapat diasumsikan bahwa perusahaan retail saat ini benar benar terkena dampak yang cukup signifikan pada kinerja operasionalnya tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan retail di Indonesia di era pandemi covid 19 ini banyak mengalami *financial distress* atau sudah memasuki situasi kebangkrutan, untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji dan membuktikan potensi kebangkrutan perusahaan – perusahaan retail di Indonesia di era pandemi covid 19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi potensi kebangkrutan perusahaan retail yang telah *go publik* di Indonesia saat terjadinya krisis yang diakibatkan covid 19 dan juga akan mengidentifikasi perusahaan retail mana yang telah masuk ke dalam kategori berpotensi untuk bangkrut per 31 Desember 2020. Penelitian ini menggunakan analisis perhitungan *Z – score* model yang dikembangkan oleh altman (Altman &

Hotchkiss, 2006) untuk memprediksi potensi kebangkrutan. Beberapa penelitian telah menggunakan model altman *Z score* sebagai model perhitungan prediksi kebangkrutan di berbagai sektor; perbankan (Sagho & Merkusiwati, 2015), minyak bumi dan energy (Harlen et al., 2019; Ko et al., 2017), makanan dan minuman (Wulandari, 2017) ekspedisi (Manalu et al., 2017) dan kali ini akan di gunakan pada perusahaan retail yang akan di analisis pada penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebangkrutan

Menurut Undang – Undang nomor 4 Tahun 1998 kebangkrutan merupakan suatu kondisi perusahaan yang telah dinyatakan pailit oleh pengadilan, suatu perusahaan dinyatakan pailit jika perusahaan tersebut selaku pihak yang tergugat terbukti tidak dapat menyelesaikan kewajibannya kepada pihak kreditur atau telah memenuhi unsur – unsur kepailitan yang diatur menurut Undang – Undang. Hanafi (2010) menjelaskan kebangkrutan sebagai sebuah kondisi perusahaan dimana perusahaan terus mengalami kesulitan keuangan dalam waktu yang berkelanjutan hingga akhirnya tidak dapat melunasi kewajibannya. Darsono dan Ashari (2010) menjelaskan terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, faktor pertama berasal dari internal perusahaan sendiri yaitu pengelolaan dari pihak manajemen, faktor kedua berasal dari eksternal yaitu kondisi perekonomian secara makro di negara tempat perusahaan berdiri dan juga pihak – pihak eksternal yang memiliki relasi ke perusahaan. Krisis ekonomi yang diakibatkan pandemi covid - 19 merupakan sebuah kondisi eksternal perusahaan yang memicu ketidakstabilan makro ekonomi sehingga menyebabkan resesi hingga penurunan pendapatan bagi perusahaan, hal ini akan menyebabkan perusahaan sulit untuk memenuhi modal kerjanya dan juga kewajibannya hingga dapat menuju jurang kebangkrutan.

Altman Z Score

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam kondisi berpotensi untuk bangkrut adalah dengan cara menganalisis apakah perusahaan tersebut masuk dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan (Fachrurozi, 2009). Altman Z Score merupakan sebuah rumus untuk menghitung dan memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan dengan membentuk sebuah persamaan yang berasal dari kombinasi dari beberapa rasio keuangan yang terdiri dari; rasio modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aset dan nilai buku perusahaan terhadap total equitas (Altman & Hotchkiss, 2006)

Literatur Review

Sagho dan Merkusiwati (2015) menganalisis prediksi kebangkrutan di 11 bank yang melakukan merger dan akuisisi di Indonesia periode 2011 – 2013 dengan menggunakan metode Altman *Z-score* yang dimodifikasi, hasil penelitian membuktikan berdasarkan indikator kesehatan *Z-score* 11 bank memiliki skor diatas 2,6 dengan demikian semua bank yang menjadi objek penelitian diprediksi tidak mengalami kebangkrutan. Harlen et al (2019) menganalisis prediksi kebangkrutan di tujuh (7)

perusahaan sub sektor pertambangan di Indonesia periode 2012 – 2016 dengan menggunakan metode analisis altman *Z-score* hasil temuan membuktikan bahwa satu perusahaan sub sektor pertambangan dan minyak yaitu; PT. Elnusa, Tbk masuk dalam kategori sehat, empat perusahaan PT. Prabu Energi, Tbk, PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk, PT. Surya Eka Perkasa, Tbk dan PT. Medco Energi International, Tbk masuk dalam kategori perhatian khusus atau rawan kebangkrutan, terdapat dua perusahaan yang diprediksi memiliki potensi kebangkrutan yaitu; PT. Benakat Petroleum Energy , Tbk dan PT. Energi Mega Persada, Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2017) pada perusahaan minuman dan makanan ringan di Indonesia dengan menggunakan metode Altman *Z-score* dengan periode pengamatan 2014 – 2015 menunjukkan bahwa menurut pengamatan dari hasil perhitungan Z Score perusahaan sub sektor minuman dan makanan ringan pada periode 2014 – 2015 dalam kondisi tidak berpotensi bangkrut atau dalam kondisi yang sehat. Manalu et al (2017) menganalisis potensi kebangkrutan pada empat 4 perusahaan jasa ekspedisi yaitu; PT. SAMIN, PT. BLT, PT. Mitra Bahtera Segara Sejati, Tbk, PT. Wintermar Offshore Marine, Tbk selama periode 2010 -2016 dengan menggunakan analisis Altman *Z - Score* membuktikan bahwa PT. Mitra Bahtera Segara Sejati, Tbk, merupakan perusahaan yang memiliki kondisi perusahaan jasa ekspedisi yang paling sehat dari lainnya, sedangkan PT. BLT merupakan perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 17 perusahaan sub retail Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dipilih dengan melalui teknik *purposive sample* sebagai sampel dengan periode pengamatan per 31 desember 2020. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun 2020 yang diperoleh melalui situs IDX Bursa Efek Indonesia. Untuk memprediksi potensi kebangkrutan penelitian ini menggunakan rumus *Altman Z score* (Altman & Hotchkiss, 2006) dengan rumus perhitungan sebagai berikut;

$$Z = 3.25 + 6.56 (X1) + 3.26 (X2) + 6.72 (X3) + 1.05 (X4)$$

Keterangan :

X1 = Rasio modal kerja terhadap total aset $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$

X2 = Rasio laba ditahan terhadap total aset $\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$

X3 = Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset $\frac{\text{lab a sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$

X4 = Rasio nilai buku terhadap total kewajiban $\frac{\text{nilai buku}}{\text{total kewajiban}}$

Untuk mengklasifikasikan kondisi potensi kebangkrutan berdasarkan pada hasil *z score*, yang diperoleh setiap perusahaan, berikut ini ketentuan batas indikator potensi kebangkrutan yang diuraikan pada tabel satu di bawah ini.

Tabel 1
Indikator Kondisi Potensi Kebangkrutan

Zona	Indikator
Aman	Jika Z Score $\geq 2,9$
Perhatian Khusus	Jika Z Score berada di $< 2,9 - \leq 1,23$
Berpotensi Bangkrut	Jika Z score $< 1,23$

Sumber : Altman & Hotchkiss (2006)

Selanjutnya untuk mengetahui kondisi perusahaan sub retail di Indonesia secara umum hasil perhitungan *Z-Score* akan dianalisis dengan analisis statistika deskriptif dengan mengacu pada nilai rata – rata, nilai maksimum dan nilai minimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan retail yang telah *go public* yang sahamnya telah terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, berikut ini rincian sampel perusahaan yang diuraikan pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2
Deskripsi Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Bidang Usaha
1	PT. Ace Hardwere	Mengelola gerai atau toko yang memperdagangkan alat rumah tangga dan gaya hidup
2	PT. Alfaria Trijaya	Mengelola minimarket yang memperdagangkan produk kebutuhan harian
3	PT. Catur Sentosa	Mengelola gerai atau toko yang memperdagangkan bahan bangunan dan barang - barang konsumsi
4	PT. Duta Intijaya	Mengelola gerai atau toko yang memperdagangkan produk kesehatan dan kecantikan
5	PT. Distribusi Voucher Indonesia	Perdagangan produk digital dan jasa layanan solusi pembayaran dan online to offline (O2O) Platform
6	PT. Elektronik City	Mengelola gerai atau toko yang memperdagangkan produk elektronik

7	PT. Erajaya Swasembada	Mengelola gerai atau toko yang memperdagangkan peralatan telekomunikasi, SIM dan voucher, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya
8	PT. Trikonsel Oke	Mengelola gerai atau toko yang memperdagangkan alat komunikasi dan seluler
9	PT. Supra Boga Lestari	Mengelola supermarket yang memperdagangkan produk makanan sehari-hari
10	PT. Matahari Dep Store	Mengelola departemen store yang memperdagangkan pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan peralatan rumah tangga
11	PT. Matahari Prima Putra	Mengelola gerai supermarket yang memperdagangkan barang elektronik dan barang kebutuhan sehari-hari
12	PT. Hero Supermarket	Mengelola supermarket dan hypermart yang menjual produk makanan konsumsi harian dan mengelola apotik, toko obat, kesehatan dan kecantikan
13	PT. Map Aktif Adiperkasa	Mengelola gerai atau toko yang memperdagangkan eceran atas produk sport, golf, kids dan gaya hidup
14	PT Midi Utama	Mengelola minimarket yang memperdagangkan kebutuhan konsumen harian
15	PT Mitra Adiperkasa	Mengelola gerai/ toko yang memperdagangkan pakaian, sepatu, aksesoris, tas dan peralatan olahraga
16	PT Mitra Komunikasi Nusantara	Mengelola gerai / toko yang memperdagangkan alat komunikasi dan seluler
17	PT Ramayana Lestari Sentosa	Mengelola Supermarket dan Departemen Store yang memperdagangkan pakaian, aksesoris, tas sepatu, kosmetik dan barang-barang kebutuhan harian

Berdasarkan tabel dua yang telah diuraikan di atas, 17 perusahaan sub sektor retail tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis jika mengacu pada kegiatan operasinya yaitu; gerai/ toko, minimarket, platform online dan supermarket atau departemen store. Terdapat 9 perusahaan subsektor retail yang kegiatan operasinya mengelola toko/gerai yaitu; PT. Ace Hardware, PT. Catur Sentosa, PT. Duta Intijaya, PT. Elektronik City, PT. Erajaya Swasembada, PT. Trikonsel Oke, PT. MAP Adiperkasa, PT. Mitra Adiperkasa, PT. Mitra Komunikasi Nusantara. Terdapat 2 perusahaan yang kegiatannya mengelola minimarket yaitu; PT. Alfaria Trijaya dan PT. Midi Utama.

Hanya 1 perusahaan yang mengelola kegiatannya menggunakan platform online yaitu PT. Distribusi voucher Indonesia, sebanyak 4 perusahaan subsektor

retail yang mengelola supermarket atau departemen store yaitu; PT. Matahari Departemen Store, PT. Matahari Prima Putra, PT. Hero Supermarket dan PT. Ramayana Lestari Sentosa.

Analisis Z Score

Berikut ini hasil perhitungan analisis *z-score* pada 17 perusahaan retail per 31 desember 2020 yang di uraikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Perhitungan Z Score

No	Perusahaan	X1	X2	X3	X4	Z Score	keputusan
1	PT. Ace Hardwere	0,5781	0,6388	0,1362	1,5030	10,040	zona aman
2	PT Alfaria Trijaya	-0,068	0,1708	0,065	1,003	3,797	zona aman
3	PT. Catur Sentosa	0,0471	0,0982	0,0429	8,28	4,167	zona aman
4	PT. Duta Intijaya	-0,205	-0,255	-0,04	8,435	0,805	zona bangkrut
5	PT. Distribusi Voucher Indonesia	0,6262	0,7254	0,0195	4,297	9,854	zona aman
6	PT. Elektronik City	0,3212	0,0295	0,0169	1,965	5,339	zona aman
7	PT. Erajaya Swasembada	0,2144	0,2864	0,0984	3,228	6,252	zona aman
8	PT. Trikonsel Oke	-8,105	-73,2	0,5193	-3,74	-2,921	zona bangkrut
9	PT. Supra Boga Lestari	0,0856	0,2007	0,0634	4,492	4,892	zona aman
10	PT. Matahari Departemen Store	-0,197	0,6105	0,1377	3,61	3,021	zona aman
11	PT. Matahari Prima Putra	-0,272	-0,368	0,0311	5,672	0,056	zona bangkrut
12	PT. Hero Supermarket	-0,153	-0,277	0,2386	1,485	-0,259	zona bangkrut
13	PT. Map Adiperkasa	0,2934	0,3445	0,0164	4,382	6,408	zona aman
14	PT. Midi Utama	-0,201	0,166	0,0771	1,072	2,991	zona aman
15	PT. Mitra Adiperkasa	0,0465	0,1646	0,0137	3,511	4,000	zona aman
16	PT. Mitra Komunikasi Nusantara	0,7098	-0,199	0,0033	1,87	7,278	zona aman
17	PT. Ramayana Lestari Sentosa	0,4305	0,6744	0,0481	3,345	7,950	zona aman

Sumber : data yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *z score* pada tabel di atas terdapat 4 (empat) perusahaan retail yang memiliki nilai *z-score* lebih kecil dari $< 1,23$ yang berarti masuk pada zona *financial distress* atau berpotensi bangkrut, adapun perusahaan tersebut yaitu; PT Duta Intijaya dengan nilai *z-score* 0,805, PT Trikonsel Oke dengan nilai *z-score* -

292,051, PT Matahari Prima Putra dengan nilai z -score 0,056 dan PT. Hero Supermarket - 0,259. Adapun 13 perusahaan lainnya yang memiliki nilai z - score diatas 2,9 atau masuk pada zona aman meliputi; PT Ace Hardware, PT. Alfaria Trijaya, PT. Catur Sentosa, PT. Distribusi Voucher Indonesia, PT. Elektronik City, PT. Erajaya Swasembada, PT. Supra Boga Lestari, PT. Matahari Departemen Store, PT. Map Adiperkasa, PT. Midi Utama, PT. Mitra Adiperkasa, PT. Mitra Komunikasi Nusantara, PT. Ramayana Lestari Sentosa. Hasil perhitungan z score tidak menunjukkan adanya perusahaan yang masuk didalam zona perhatian khusus.

Analisis Statistika Deskriptif

Berikut ini hasil perhitungan rata – rata, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maximum z -score serta persentase persebaran zona distress dan zona aman yang di uraikan pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4
Hasil Statistika Deskriptif

Rata - rata	4,333
standar deviasi	3,558
nilai minimal	-2,921
nilai maximal	10,040
persentase zona distress	24%
persentase zona aman	76%

Berdasarkan data pada tabel diatas nilai rata – rata z score 17 perusahaan sub sektor retail di Indonesia adalah 4,333 dengan deviasi standar 3,558 lalu sebesar 76% perusahaan retail di Indonesia masih berada di zona aman, dan sisanya 24% telah masuk ke zona distress atau kesulitan keuangan. Nilai terendah z score sebesar -2,921 merupakan nilai dari PT. Trikonsel Oke dan nilai tertinggi z score sebesar 10,40 yang di peroleh PT. Ace Hardware.

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif membuktikan bahwa perusahaan subsektor retail di Indonesia lebih dari setengahnya masih dalam kondisi aman atau tidak berpotensi untuk bangkrut dalam satu tahun kedepan hal ini dibuktikan dengan proporsi perusahaan yang masuk di dalam kategori zona aman sebesar 76 % dan nilai rata – rata z score perusahaan sub sektor retail masih di atas standar zona aman sebesar 4,333 yang nilainya lebih besar dari 2,9. Adapun 24 % sisanya masuk dalam kategori berpotensi bangkrut dalam satu tahun kedepan, keempat perusahaan subsektor retail tersebut adalah pertama, PT. Duta Intijaya yang memiliki bidang bisnis mengelola gerai atau toko yang memperdagangkan produk kesehatan dan kecantikan. Kedua, PT. Trikonsel Oke yang bergerak bidang bisnis gerai atau toko yang menjual alat komunikasi dan celuler. Ketiga, PT. Matahari Prima Putra yang bergerak di bidang bisnis supermarket yang memperdagangkan atau menjual barang kebutuhan sehari hari dan elektronik. Keempat, PT. Hero Supermaket yang bergerak di bidang bisnis pengelolaan supermarket yang menjual produk makanan harian, obat obatan, kesehatan dan kecantikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi krisis ekonomi akibat pandemi covid 19 dan menurunnya kinerja operasional, sub sektor retail masih dapat mampu bertahan yang dibuktikan 76 % perusahaan sub sektor retail masih masuk dalam kategori tidak berpotensi untuk bangkrut atau masuk dalam zona aman. 24 % atau empat 4 perusahaan sub sektor retail berdasarkan perhitungan dan analisis masuk dalam kategori berpotensi bangkrut dalam beberapa tahun kedepan, keempat perusahaan tersebut meliputi; PT. Duta Intijaya, PT. Trikonsel Oke, PT. Matahari Prima Putra dan PT. Hero Supermaret. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan yang telah terindikasi akan mengalami kebangkrutan untuk melakukan tindakan pemulihan terhadap manajemen perusahaan dengan menyusun langkah dan strategi pemulihan agar perusahaan dapat bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 67–83.
- Altman, E., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. United States: Wiley.
- Bartik, A. W., Bertrand, M., Cullen, Z., Glaeser, E. L., Luca, M., & Stanton, C. (2020). The impact of COVID-19 on small business outcomes and expectations. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(30), 17656–17666. <https://doi.org/10.1073/pnas.2006991117>
- Candera, M., & Indah, K. D. (2021). Financial Performance Islamic Banking: a Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i2.201>
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fitriyah, S., Devy, H. S., Safii, M. A., & Alias, N. (2021). Predicting Islamic Banks Performance During the Covid-19 Pandemic through CAMEL Ratio Strategy.
- Fahrurozi, Muhammad. 2009. Pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2007. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Group, H. (2021, Mei 25). *Berita: Hero Group*. Retrieved Agustus 4, 2021, from Hero Group Web site: <https://www.hero.co.id/media/detail/1038>
- Hanafi, M. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.
- Harlen, Y. S., Topowijono, & Azizah, D. F. (2019). Analisis Penggunaan Model Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 79–88.
- Indonesia, B. (2020). *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV 2020*. Indonesia: Bank Indonesia.
- Ko, Y. C., Fujita, H., & Li, T. (2017). An evidential analysis of Altman Z-score for financial predictions: Case study on solar energy companies. *Applied Soft Computing Journal*, 52, 748–759. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2016.09.050>
- Manalu, S., Octavianus, R. J. N., & Kalmadara, G. S. S. (2017). Financial Distress Analysis With Altman Z-Score Approach and Zmijewski X-Score on Shipping Service Company. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(4), 677–682.

<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2017.015.04.15>

- Sagho, M. F., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 730–742.
- Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2021). Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 163(January). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>
- Song, H. J., Yeon, J., & Lee, S. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic: Evidence from the U.S. restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, 92(October 2020), 102702. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102702>
- Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 21. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>
- Wulandari, R. (2017). Analisis Penggunaan Metode Revisi Altman Z-Score Untuk Mengetahui Kebangkrutan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2015. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 16. <https://doi.org/10.33366/ref.v4i2.519>